

Analisis Morfologis terhadap Imbuan Derivasi pada Pidato Hillary Clinton serta Implikasinya terhadap Pengajaran Bahasa Inggris

Morphological Analysis of Derivational Affixes in Hilary Clinton's Speech and Its Implications for Teaching English

Siska Bochari*, Hastini

*Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia*

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengelompokkan tipe beserta fungsi imbuan derivasi yang paling dominan pada pidato Hillary Clinton. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah pidato yang berasal dari media massa dan berbentuk non lisan. Hasil analisis, menunjukkan bahwa tipe imbuan derivasi yang paling dominan pada pidato Hillary Clinton adalah imbuan akhiran sebesar 97%, yaitu akhiran –ing dan fungsi imbuan derivasi yang paling dominan adalah imbuan pembentuk kata benda sebesar 63%, yaitu akhiran –ing, yang melekat pada akar/dasar kata kerja. Implikasi dari penelitian ini adalah hasil penelitian berguna untuk memperkaya teori analisis morfologis terhadap kata-kata kompleks sehingga proses pembentukan kata menjadi mudah bagi bukan penutur asli.

Kata Kunci Analisis Morfologis, Imbuan Derivasi, Pembentukan Kata, Afiksasi

Abstract The purpose of this study is to find and classify the most dominant type and function of derivational affixes in Hillary Clinton's speech. This study used a qualitative descriptive design. The data of this research are taken from speech that comes from mass media and non-verbal form. The result of the analysis shows that the most dominant type of derivational affixes in Hillary Clinton's speech is the suffix –ing (97%) and the most dominant function of derivational affix is to form noun (63%) which attached to the root/base of the verb. The implication of this research is that the research result is useful to enrich the theory of morphological analysis of complex words so that the process of word formation becomes easier for non-native speakers.

Keywords Morphological Analysis, Derivational Affix, Word Formation, Affixation

Corresponding Author*

E-mail: siska.bochari@gmail.com

Received 20 July 2022; Accepted 25 August 2022; Available Online 30 September 2022

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dan pemahaman dari satu orang ke orang lain. Para pelaku komunikasi bekerja sama menghasilkan makna yang sesuai. Komunikasi adalah proses mengirim dan menerima pesan sehingga pelaku komunikasi dapat berbagi pengetahuan, ide, pikiran, informasi, perasaan, emosi, dan sikap (Baroona, 2018). Komunikasi diperlukan paling sedikit dua pihak, yaitu penutur dan pendengar. Penutur menyampaikan pikirannya melalui bahasa yang disampaikan secara lisan dan pendengar mengurai pesan tersebut untuk mengungkapkan maknanya. Artinya komunikasi merupakan transfer pesan dari penutur ke pendengar.

Penyampaian informasi dapat dilakukan berbagai cara, karena komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tulisan (Supartini *et al.*, 2015). Selanjutnya Baroona (2018) menyebutkan bahwa ada dua bentuk proses komunikasi yaitu verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah kemampuan menggunakan kata-kata dan sistem tata bahasa dalam menyampaikan informasi. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan (Baroona, 2018). Pidato, khotbah, debat, presentasi, dan lain-lain merupakan contoh komunikasi verbal. Dalam hal ini, yang menjadi fokus penelitian adalah pidato. Pidato adalah cara menyampaikan, membujuk, menghibur, menginspirasi pendengar sehingga penutur harus pandai dalam memilih kata.

Proses pembentukan kata dapat dilihat pada contoh: *singer, writer, houses, walks* yang disusun membentuk kata-kata kompleks dengan melekatkan imbuhan di dalamnya. Siahaan & Zia (2020) menyebutkan bahwa pembentukan kata adalah pembentukan leksem baru dari satu atau lebih leksem lain melalui penerapan beberapa proses morfologis, seperti afiksasi atau *compounding*.

Imbuhan atau afiksasi adalah salah satu proses pembentukan kata baru yang memegang peranan penting dalam bahasa. Terdapat beberapa teknik pembentukan kata dalam bahasa Inggris. Seperti yang disebutkan oleh Adha & Dania (2020), pembentukan kata dalam morfologi memiliki banyak proses, seperti derivasi, *compound, blending, akronim, inisialisasi, infleksi, borrowing, coinage, conversion, clipping, backformation*, dan *onomatopoeia*. Selanjutnya Yule (2017), menyebutkan proses pembentukan kata terdiri dari *coinage, borrowing, compounding, blending, clipping, backformation, conversion, acronyms*, dan *derivation*. Setiap teknik memiliki cara yang berbeda dalam membentuk kata baru.

Imbuhan merupakan salah satu proses pembentukan kata yang terdiri dari awalan dan akhiran. Awalan berada pada awal kata/akar kata/dasar kata untuk membentuk kata/lema baru, sementara akhiran melekat di akhir kata/akar kata/dasar kata. Sejalan dengan pernyataan yang disebutkan oleh Adam (2021) bahwa imbuhan atau afiks dapat dibedakan dalam tiga tipe berdasarkan posisinya pada kata atau stem. Imbuhan yang melekat di awal kata atau stem disebut prefiks atau awalan dan afiks yang melekat diakhir kata atau stem disebut sufiks atau akhiran.

Melekatkan imbuhan pada morfem bebas disebut sebagai proses morfologis, yaitu proses infleksi atau derivasi. Devita & Sofyan (2020) menyebutkan pada proses afiksasi atau melekatkan imbuhan terdapat konsep inflektif dan derivatif. Kedua proses tersebut memiliki persamaan yaitu melekatkan imbuhan ke akar kata/dasar kata. Perbedaan dari kedua proses tersebut terletak pada fungsinya. Imbuhan infleksi merupakan proses modifikasi kata yang merujuk pada fungsi gramatika. Infleksi tidak membentuk kata baru atau mengubah kelas kata maupun arti kata tersebut, contohnya akhiran *-s* pada kelas kata kerja menjelaskan hubungan antara kata kerja dengan subyek orang ketiga tunggal. Imbuhan derivasi menitikberatkan pada pembentukan kata baru. Hasil kata bentukan memiliki kelas kata dan arti kata berbeda. Bagiya (2017) menyebutkan perbedaan infleksi dan derivasi yaitu, infleksi berkaitan dengan kaidah sintaksis yang *predictable, otomatic, sistemik*, bersifat tetap/konsisten, dan tidak mengubah identitas leksikal sedangkan

derivasi sifatnya cenderung *unpredictable* berdasarkan kaidah sintaksis, tidak otomatis, tidak sistematis, bersifat opsional/sporadik, serta mengubah identitas leksikal. Lieber (2009) menyatakan bahwa pembentukan kata terjadi apabila mengubah kelas kata, contohnya mengubah kelas kata kerja menjadi kelas kata benda atau sifat, atau mengubah kelas kata benda menjadi kelas kata sifat. Abdullah *et al.* (2020) menyatakan derivasi sebagai proses pembentukan kata-kata baru dari kata-kata yang sudah ada (atau akar, asal), ajektiva dari nomina (*seasonal* dari *season*), nomina dari verba (*singer* dari *sing*), ajektiva dari verba (*acceptable* dari *accept*), dan sebagainya.

Derivasi adalah proses pembentukan kata dengan mengubah kelas kata/kategori, sub-kelas, dan arti. Yule (2017) menyatakan bahwa derivasi adalah proses pembentukan kata yang dapat dijumpai pada kata-kata baru bahasa Inggris. Selanjutnya disebutkan bahwa derivasi adalah proses pembentukan leksem baru melalui proses pengafiksian (Nuryadi, 2019). Imbuhan derivasi adalah morfem yang membentuk kata baru dengan cara mengubah arti yang masih berhubungan dengan arti dari kata dasar/akar kata atau dengan cara mengubah kelas kata/sub-kelas. Imbuhan derivasi adalah morfem yang mengubah atau membentuk kata baru melalui perubahan makna dan kelas kata (Khaerunisa & Khaeryadi, 2021).

Imbuhan derivasi diletakkan di awal, tengah, atau akhir kata. Prefiks dilekatkan di awal kata, infiks dilekatkan di tengah kata, dan sufiks dilekatkan pada akhir kata (Antara, 2022). Selanjutnya, Katamba (1993) dan Nurjanah *et al.* (2018) menjelaskan bahwa ada tiga tipe imbuhan. Awalan yaitu imbuhan yang diletakkan sebelum akar atau dasar kata seperti *re-*, *un-*, and *in-*, contohnya: *re-make*, *un-kind*, *in-decent*. Akhiran yaitu imbuhan yang diletakkan setelah akar atau dasar kata seperti *-ly*, *-er*, *-ist*, *-s*, *-ing*, dan *-ed*, contohnya: *kind-ly*, *wait-er*, *book-s*, *walk-ed*. Sisipan yaitu imbuhan yang diletakkan di tengah akar atau dasar kata. Sisipan tidak produktif di bahasa Inggris.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa imbuhan terdiri dari awalan, sisipan, dan akhiran. Sisipan jarang ditemukan dalam bahasa Inggris karena sudah tidak produktif lagi, seperti yang disebutkan oleh Raja (2014) bahwa bahasa Inggris tidak memakai infiks atau sisipan pada katanya.

Awalan merupakan imbuhan yang ditempatkan sebelum morfem bebas. Andini & Pratiwi (2017) dan Saputri (2020) menyebutkan prefix atau awalan adalah imbuhan yang mengawali sebuah kata dasar. Contoh awalan dalam bahasa Inggris yang disematkan sebelum kata dasar, seperti *dislike*, *dis-* adalah awalan. Dalam bahasa Inggris, semua awalan merupakan bagian dari proses derivasi. Awalan derivasi mengubah arti kata dari makna positif ke makna negatif atau sebaliknya. Beberapa awalan juga mengubah kelas kata. Terdapat beberapa awalan yang umum digunakan, seperti *un-*(dilekatkan dengan kata sifat), *un-*(dilekatkan dengan kata kerja), *dis-*(dilekatkan dengan kata kerja), *mis-*(dilekatkan dengan kata kerja).

Akhiran adalah imbuhan yang diletakkan setelah morfem bebas. Andini & Pratiwi (2017) dan Saputri (2020) menyatakan sufiks merupakan akhiran yang diletakkan pada akhir kata dasar. Dalam bahasa Inggris, contohnya seperti kata *freedom* yang mana *-dom* adalah akhiran. Dengan penambahan akhiran derivasi, terjadilah pembentukan kelas kata

baru dan atau makna baru yang masih berhubungan dengan makna dari akar kata tersebut. Akhiran dalam bahasa Inggris lebih produktif dibanding dengan awalan.

Fungsi imbuhan derivasi adalah membentuk dasar kata baru. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai tipe imbuhan derivasi, awalan dan akhiran derivasi mengubah kelas kata. Selanjutnya Katamba (1993) menyatakan jenis akhiran derivasi yaitu dari kata kerja ke kata benda (*-ation, -ant, -er, -ing, -ist, -ion, -ment, -ery, -ee*), kata kerja ke kata sifat (*-ing, -ise, -ive, -able*), kata benda ke kata kerja (*-ate, -ize*), kata benda ke kata sifat (*-al, -ate, -ish, -less, -ful, -(i)an, -some*), kata sifat ke kata kerja (*-ate*), kata sifat ke kata benda (*-ness, -ity, -ship, -ery*), kata sifat ke kata keterangan (*-ly*), kata benda ke kata benda (*-aire, -acy, -ery, -let, -ing, -er, -hood, -ship, -ism, -ist*), *and* kata sifat ke kata sifat (*-ish*), *and* kata kerja ke kata benda (*-er*). Hal tersebut selaras dengan pemikiran Plag (2002) yang menekankan bahwa terdapat empat macam imbuhan dalam bahasa Inggris yaitu imbuhan pembentuk kata benda, imbuhan pembentuk kata kerja, imbuhan pembentuk kata sifat, dan imbuhan pembentuk kata keterangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengelompokkan tipe beserta fungsi imbuhan derivasi yang paling dominan pada pidato Hillary Clinton. Hal ini penting dilakukan karena dapat memperkaya teori analisis morfologis terhadap kata-kata kompleks sehingga proses pembentukan kata menjadi mudah bagi yang bukan penutur asli. Implikasi dari hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan keilmuan bagi pengajar bahasa Inggris dalam hal pengajaran ilmu pembentukan kata. Diharapkan dengan memahami proses pembentukan kata dapat memperkaya kosakata bahasa Inggris bagi siswa/mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur & Kirom (2016) yang menyebutkan bahwa investigasi derivasional afiks yang tercermin dalam pidato diharapkan dapat memperkaya kosakata siswa dan membangun pencapaian yang lebih baik pada kemahiran berbahasa Inggris. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Adha & Dania (2020) yang menyebutkan bahwa penelitian yang menggunakan media tulisan dalam hal ini artikel berita memudahkan pengajar maupun siswa memahami tentang proses pembentukan kata dalam bahasa Inggris yaitu proses *word formation*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako pada awal tahun 2021 dengan menerapkan desain penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari lisan maupun tulisan serta perilaku yang dapat diamati oleh subjek itu sendiri (Andini & Pratiwi, 2017).

Pidato yang dibawakan oleh Hillary Clinton pada peristiwa pemilihan presiden Amerika Serikat sebagai sumber data utama dari penelitian ini. Pidato tersebut banyak mengandung proses derivasi yang digunakan untuk menarik perhatian rakyat Amerika. Data penelitian ini adalah kata-kata yang diambil dari pidato Hillary Clinton tersebut. Pengumpulan data dalam bentuk kata.

Andini & Pratiwi (2017) mengemukakan penelitian kualitatif melibatkan prosedur pengumpulan data yang menghasilkan data non-numerik terbuka yang dianalisis dengan metode non-statistik. Proses analisis data pada penelitian ini adalah pada langkah pertama yaitu menonton dan mendengar video pidato yang disampaikan oleh Hillary Clinton. Langkah kedua yaitu menulis kembali naskah pidato. Langkah ketiga yaitu menandai kata-kata yang mengandung imbuhan derivasi. Langkah keempat yaitu mengelompokkan imbuhan derivasi berdasarkan tipenya. Langkah kelima yaitu menjawab permasalahan pertama mengenai tipe dominan dari imbuhan derivasi pada pidato Hillary Clinton. Langkah keenam yaitu mengelompokkan imbuhan derivasi berdasarkan fungsinya. Langkah ketujuh yaitu menjawab permasalahan kedua mengenai fungsi dominan dari imbuhan derivasi pada pidato Hillary Clinton.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

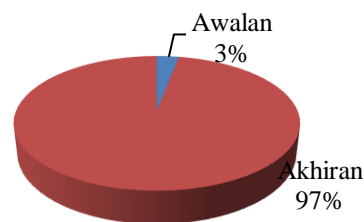
Hasil data diperoleh dari proses reduksi data dari pidato Hillary Clinton. Data yang terkumpul berupa skrip pidato. Skrip pidato tersebut memuat banyak jenis kata kompleks. Pada proses pengumpulan data, diberi tanda pada semua jenis kata kompleks yang ada pada skrip pidato, yaitu kata-kata yang memiliki imbuhan. Peneliti melakukan pengelompokan berdasarkan proses morfologis dalam pembentukan kata-kata kompleks, seperti yang terlihat pada contoh berikut.

- 1) Kata kerja + *-ing* = kata benda (*Gerund*)
 - a. *meeting: I remember meeting a young girl in a wheelchair on the small back porch of her house.*
 - b. *standing: Standing here as my mother's daughter, and my daughter's mother, I'm so happy this day has come.*
 - c. *talking: You might have noticed, I love talking about mine.*
 - d. *putting: He also talks a big game about putting America First.*
 - e. *defeating: I've laid out my strategy for defeating ISIS.*
- 2) Kata kerja + *-ing* = kata sifat
 - a. *amazing: Thank you for that amazing welcome.*
 - b. *enduring: Our Founders embraced the enduring truth that we are stronger together.*
 - c. *working: I've gone around our country talking to working families.*
 - d. *rising: President will be to create more opportunity and more good jobs with rising wages right here in the United States.*
- 3) Kata kerja + *-er*: kata benda (*Agent*)
 - a. *founder: Our Founders fought a revolution and wrote a Constitution.*
 - b. *teacher: Her first grade teacher saw she had nothing to eat at lunch, and brought extra food to share.*
 - c. *reporter: When he's gotten a tough question from a reporter.*

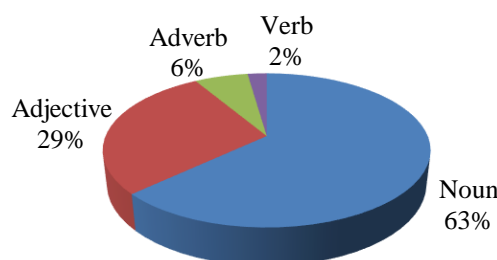
- d. *protester: When he sees a protester at a rally.*
 - e. *commander: That's the kind of commander-in-chief I pledge to be.*
- 4) Kata kerja + *ment*: kata benda
- a. *commitment: We heard from our terrific vice president, the one-and-only Joe Biden, who spoke from his big heart about our party's commitment to working people.*
 - b. *movement: Mothers who lost children to violence and are building a movement to keep other kids safe.*
 - c. *investment: In my first 100 days, we will work with both parties to pass the biggest investment.*
 - d. *agreement: I'm proud that we shaped a global climate agreement.*
- 5) Kata kerja + *ion* = kata benda
- a. *determination: So, it is with humility, determination, and boundless confidence in America's promise.*
 - b. *nomination: I accept your nomination for President of the United States!*
 - c. *action: You need both understanding and action.*
 - d. *education: Our work helped convince Congress to ensure access to education for all students with disabilities.*
 - e. *immigration: Comprehensive immigration reform will grow our economy and keep families together.*
- 6) Kata sifat + *ly* = kata keterangan
- a. *particularly: your campaign inspired millions of Americans, particularly the young people who threw their hearts and souls into our primary.*
 - b. *truly: It truly is up to us.*
 - c. *actually: Those were actually Donald Trump's words in Cleveland.*
 - d. *badly: She told me how badly she wanted to go to school.*
 - e. *simply: It became clear to me that simply caring is not enough.*
- 7) Kata benda + *ful* = kata sifat
- a. *grateful: I'm also grateful to the rest of my family and the friends of a lifetime.*
 - b. *powerful: Powerful forces are threatening to pull us apart.*
- 8) Kata benda + *al* = kata sifat
- a. *national: Now, sometimes the people at this podium are new to the national stage.*
 - b. *universal: Children like Ryan kept me going when our plan for universal health care failed.*
 - c. *constitutional: We'll pass a constitutional amendment to overturn Citizens United.*
- 9) Kata kerja + *able* = kata sifat
- a. *remarkable: And what a remarkable week it's been.*
 - b. *affordable: If you believe that every man, woman, and child in America has the right to affordable health care, join us.*

- c. *accountable: I'm proud that we shaped a global climate agreement — now we have to hold every country accountable to their commitments, including ourselves.*
- 10) Kata benda + *ship* = kata benda (abstrak)
 - a. *leadership: America is stronger because of President Obama's leadership.*
 - b. *friendship: I'm better because of his friendship.*
- 11) Kata sifat + *ness* = kata benda
 - a. *kindness: She was saved by the kindness of others.*
- 12) Kata sifat + *ize* = kata kerja
 - a. *radicalize: We will disrupt their efforts online to reach and radicalize young people in our country.*

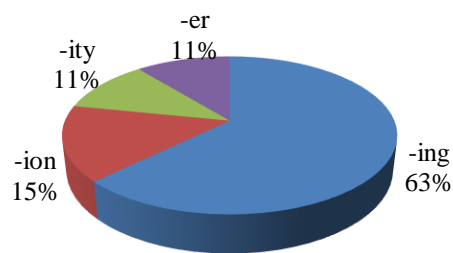
Berdasarkan contoh pembentukan kata di atas, proses derivasi merupakan proses yang banyak terdapat dalam pidato Hillary Clinton. Tipe imbuhan derivasi yang mendominasi pidato tersebut adalah imbuhan akhiran, yaitu akhiran *-ing* sehingga dapat dikatakan bahwa derivasi yang terjadi pada pidato Hillary Clinton adalah derivasi yang mengubah kelas kata. Imbuhan derivasi yang mendominasi yaitu imbuhan yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda. Pembentukan kata benda yang mendominasi pidato Hillary Clinton adalah pembentukan kata benda yang melekat pada dasar kata kerja. Berdasarkan jawaban pertama tentang tipe imbuhan yang mendominasi pidato Hillary Clinton, maka pembentuk kata benda yang sangat dominan adalah akhiran *-ing* atau disebut *gerund*. Akhiran *-ing* yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda menjadi sangat produktif dalam pidato Hillary Clinton karena pengaruh komposisi kalimat yang digunakan. Adapun rekapitulasi tipe dan fungsi imbuhan derivasi yang paling dominan dalam pidato Hillary Clinton disajikan pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3.



Gambar 1. Tipe Imbuhan Derivasi yang Paling Dominan



Gambar 2. Fungsi Imbuhan Derivasi yang Paling Dominan



Gambar 3. Jenis Akhiran Pembentuk Kata Benda yang Dominan

Pembahasan

Proses pembentukan kalimat kompleks dapat dibedakan menjadi dua, yaitu infleksi dan derivasi. Kedua proses tersebut juga terjadi pada pidato Hillary Clinton. Fokus penelitian ini adalah pembentukan kalimat kompleks melalui proses derivasi. Dari 4.901 kata, terdapat 222 kata yang mengandung imbuhan derivasi. Proses pembentukan kata melalui derivasi dapat memperkaya kosa kata pembelajar bahasa Inggris karena dengan memiliki satu akar kata, proses derivasi dapat mengubahnya menjadi empat kelas kata.

Hasil analisis data menunjukkan dua kondisi. Kondisi pertama adalah adanya penggunaan imbuhan akhiran yang sama pada beberapa kata tapi menghasilkan kelas kata yang berbeda. Kondisi kedua adalah pembentukan kata yang tidak hanya mengalami penambahan imbuhan tapi juga perubahan bunyi, khususnya adanya mutasi bunyi/huruf vokal.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, imbuhan akhiran menjadi imbuhan yang dominan dalam pidato Hillary Clinton, akhiran *-ing* menjadi sangat dominan yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda dan sebagai pembentuk kata sifat. Akhiran *-ing* menjadi masalah bagi beberapa pembelajar bahasa Inggris karena akhiran ini membentuk kelas kata menjadi tiga, yaitu kata kerja, kata benda, kata sifat. Contoh penggunaan akhiran *-ing* dalam kalimat yaitu akhiran *-ing* dalam kalimat *thank you for amazing welcome* adalah proses derivasi karena akhiran *-ing* melekat pada kata *amaze* (kata kerja) dan menjadi *amazing* (kata sifat) sehingga dapat disebutkan bahwa akhiran *-ing* berfungsi sebagai pembentuk kata sifat. Selanjutnya, akhiran *-ing* pada kalimat *President we elect is going to be their President* adalah proses infleksi karena akhiran *-ing* melekat pada kata *go* (kata kerja) dan berubah menjadi *going* (kata kerja) sehingga proses ini tidak membentuk kelas kata baru tetapi hanya mengubah bentuk kata. Contoh berikutnya adalah penggunaan akhiran *-ing* pada kalimat *the people of Virginia keep promoting him* adalah proses derivasi karena akhiran *-ing* melekat pada kata *promote* (kata kerja) dan menjadi *promoting* (kata benda/*gerund*). Perubahan dari kata kerja ke kata benda tersebut karena pengaruh struktur kalimat dan tata bahasa, yaitu kata kerja *keep* harus diikuti oleh kata benda atau bentuk *gerund*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur & Kirom (2016) yang menyebutkan bahwa dari 78 jumlah kata yang terdapat pada teks pidato pembukaan oleh Steve Jobs, imbuhan *suffix* atau akhiran menjadi yang paling besar jumlahnya, yaitu 69 kata.

Pemahaman mengenai fungsi akhiran dalam pembentukan kata menjadi masalah bagi pembelajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris terutama mengenai kosa kata dan pembentukan kalimat perlu ditekankan melalui latihan berupa analisa teks dari penutur asli. Kondisi kedua adalah pembentukan kata dengan penambahan imbuhan dan perubahan bunyi/huruf vokal. Hal ini terjadi pada kalimat *America's strength doesn't come from lashing out*. Kata *strength* (kata benda) merupakan kata bentukan dari perubahan bunyi vokal /o/ menjadi /ɛ/ dengan penambahan akhiran *-th*. Pembentukan ini terjadi pada kata sifat yang berubah menjadi kata benda melalui mutasi vokal, contohnya *high* menjadi *height*, *wide* menjadi *width*, *long* menjadi *length*.

Selanjutnya penulis mencoba menjelaskan mengenai dominasi imbuhan akhiran yang ada pada pidato Hillary Clinton. Imbuhan yang dipakai oleh Hillary Clinton dalam pidatonya adalah bentuk imbuhan awalan (3%) dan akhiran (97%). Tipe derivasi yang terjadi pada pidato Hillary Clinton mencakup tiga tipe, yaitu mengubah kelas kata, mengubah sub-kelas kata, dan mengubah makna. Contoh kalimat dari tipe derivasi yang mengubah kelas kata adalah: *I'm also grateful to the rest of my family and the friends of a lifetime*. Kata *grateful* merupakan perubahan *grate* (kata benda) menjadi *grateful* (kata sifat) dengan penambahan akhiran *-ful*. Selanjutnya kalimat *I'm better because of his friendship* adalah contoh tipe derivasi yang mengubah sub-kelas kata. Kata *friendship* (kata benda) berasal dari dasar kata *friend* (kata benda) dengan penambahan akhiran *-ship*. Perubahan terjadi pada sub-kelas yaitu dari kata benda konkrit menjadi kata benda abstrak. Terakhir adalah tipe derivasi yang mengubah makna, seperti pada kalimat *When representatives from unruly colonies met just down the road from here, some wanted to stick with the King*. Kata *unruly* (kata sifat) berasal dari kata dasar *ruly* (kata sifat) dengan penambahan awalan *un-* sehingga kata tersebut berubah maknanya dari positif menjadi negatif setelah penambahan awalan *un-*.

Fungsi sebagai pembentuk kata benda menjadi yang dominan pada pidato Hillary Clinton. Hal ini dapat dilihat dari persentase empat fungsi imbuhan yaitu pembentuk kata benda (63%), kata sifat (29%), kata keterangan (6%), dan kata kerja (2%). Pembentuk kata benda yang digunakan dalam pidato tersebut didominasi oleh akhiran *-ing*, yaitu bentuk *gerund*. Demikian pula pada pembentuk kata sifat, akhiran *-ing* menjadi akhiran yang dominan, yaitu bentuk *past participle*. Sedangkan pada pembentuk kata keterangan didominasi oleh akhiran *-ly* dan pada pembentuk kata kerja, terdapat awalan dan akhiran yang bervariasi. Bentuk *gerund* menjadi sangat dominan pada pidato Hillary Clinton karena kebanyakan digunakan sebagai obyek dari kata kerja yang harus diikuti oleh *gerund*, contohnya *I remember watching him stand for hours over silk screens* maupun ditempatkan setelah preposisi/kata depan, contohnya *America is once again at a moment of reckoning*. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Nur & Kirom (2016) mengenai imbuhan derivasi pada pidato pembukaan oleh Steve Jobs yang menyebutkan fungsi pembentuk kata benda dan kata sifat menjadi fungsi dominan yang muncul.

Penelitian ini memberikan masukan kepada pengajar untuk membantu pembelajar bagaimana menganalisa kata melalui teks. Dosen dapat memberikan mahasiswa bentuk-bentuk teks dan meminta mahasiswa melakukan analisis morfologis terhadap

pembentukan kata kompleks dan kata tersebut dibentuk dengan menggunakan imbuhan derivasi. Selanjutnya, dosen dapat membantu mahasiswa membentuk kata-kata baru dengan kosa kata dan imbuhan. Dengan kata lain, dosen harus mengajarkan mahasiswa penggunaan imbuhan dalam kata, pengenalan akar dan dasar kata, dan pembentukan kata melalui proses derivasi dan infleksi. Mahasiswa juga harus paham bahwa imbuhan memegang peranan penting dalam pembentukan kelas kata baru.

Penerapan penelitian ini dapat membuat mahasiswa paham terhadap pembentukan kata kompleks. Apabila mahasiswa terbiasa dengan tipe kata, baik tipe sederhana maupun kompleks yang ada pada teks serta mampu menganalisisnya, mahasiswa akan mampu membentuk kata baru dengan menggunakan imbuhan sehingga kaya kosa kata. Di sisi lain, mahasiswa menjadi mudah dalam memahami bacaan maupun dalam menulis.

4. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa terhadap kata-kata kompleks di pidato Hillary Clinton, dapat disimpulkan tipe imbuhan derivasi yang paling dominan pada pidato tersebut adalah imbuhan akhiran sebesar 97%, yaitu akhiran *-ing*. Selanjutnya, fungsi yang paling dominan pada pidato tersebut adalah imbuhan yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda sebesar 63%, yang didominasi oleh akhiran *-ing* yaitu dengan dilekatkan pada akar/dasar kata kerja.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengajaran *Morphology* mengenai proses pembentukan kata serta pengajaran *Vocabulary* yang berfungsi memperkaya kosakata siswa/mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian berikutnya mengenai analisis imbuhan derivasi beserta proses pembentukannya dalam bahasa tulisan. Penelitian ini juga dapat dikembangkan melalui pendekatan morphosintaksis dengan melihat pemakaian kata bentukan di dalam kalimat berdasarkan kategori dan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Djou, D. N., & Masie, S. R. (2020). Afiks Infleksi dan Derivasi dalam Bahasa Gorontalo. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 6(4), 397. <https://doi.org/10.32884/ideas.v6i4.305>
- Adam. (2021). An Analysis of Derivational Affixes in the Speech of President Barack Obama. *Anglo-Saxon : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 12(2), 318–325.
- Adha, A. D., & Dania, R. (2020). Morphological Analysis of Word Formation Found in VOA News Articles. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 8(2), 458–470. <https://doi.org/10.24256/ideas.v8i2.1613>
- Andini, S., & Pratiwi, L. (2017). Analysis of Derivational Affixes of Fuadi's Five Towers Novel and Its Contribution for Grammar Meaning Discourse. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 4(1), 26–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26877/eternal.v4i1.1944>
- Antara, I. K. A. (2022). A Morphological Analysis of Affixes in Joe Biden's Victory

- Speech. *Humantech Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 214–221.
- Bagiya, B. (2017). Infleksi dan Derivasi dalam Bahasa Indonesia. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.22236/jollar.v1i1.1240>
- Baroona, P. (2018). The Impact of Non-Verbal Communication in the Learning Process. *Journal of Education, Linguistics, Literature and Language Teaching*, 1, 1–12. <https://ejurnalunsam.id/index.php/ELLITE/article/download/1738/1331/>
- Devita, A., & Sofyan, A. N. (2020). Afiks Derivatif pada Lagu Ed Sheeran dalam Album Divide: Suatu Kajian Morfologis. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.26499/mm.v18i1.2307>
- Katamba, F. (1993). *Morphology*. St. Martin's Press.
- Khaerunisa, N. W., & Khaeryadi. (2021). A Morphological Analysis of Derivational Affixes in the Video of Barack Obama's Speech. *LETS: Journal of Linguistics and English Teaching Studies*, 2(2), 81–92.
- Lieber, R. (2009). *Introducing Morphology*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511808845>
- Nur, D. R., & Kirom, A. (2016). An Analysis of Derivational Affixes in Commencement Speech by Steve Jobs. *Script Journal: Journal of Linguistic and English Teaching*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.24903/sj.v1i1.18>
- Nurjanah, S. Y., Ramdhaniah, A., & Efransyah, M. (2018). Affixation of Derivational and Inflectional Process in Narrative Text Entitled "The Ugly Duckling." *Project*, 01(03), 309–318.
- Nuryadi. (2019). Kata dan Proses Pembentukan Kata dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia: Suatu Analisis Kontrastif. *Makna*, 4(1), 114–127.
- Plag, I. (2002). *Word-formation in English*. Cambridge University Press.
- Raja, V. L. (2014). Word Formation: A Morphological Analysis. *Phenomena*, 14(1), 81–86.
- Saputri, K. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi pada Pidato Presiden Joko Widodo dalam Rangka Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Terpilih Periode 2019-2024. *Jurnal Skripta*, 5(2), 28–32. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.402>
- Siahaan, C. K., & Zia, M. (2020). Word Formation in Sharena Delon's Instagram Posts: A Morphological Analysis. *KLAUSA: Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra*, 4(2), 89–105. <https://doi.org/10.33479/klausa.v4i02>
- Supartini, N. L., Seken, I. K., & Suarnajaya, I. W. (2015). The Analysis of Communication Strategies Used by Students from Mixed Marriage Families in Attending the Teaching and Learning Process in Bussiness Hospitality Department of Bali Tourism Institute. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10.
- Yule, G. (2017). *The Study of Language* (Sixth Edit). Cambridge University Press.